

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif., yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka. Desain penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metodologi yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi dari suatu kelompok populasi, objek, atau situasi, sistem pemikiran, atau kejadian tertentu pada waktu sekarang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Kristiyanti, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di mana peneliti mengaplikasikan teknik *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) sebagai intervensi untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang disebabkan oleh penumpukan sekret pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.2 Subjek Studi Kasus

Menurut (Sugiyono, 2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti.

Subjek untuk intervensi ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Studi kasus ini melibatkan tiga pasien penderita tuberkulosis paru dari Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, yang memenuhi kriteria hasil. :

- a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien merupakan penderita Tuberkulosis Paru yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
 - 2) Pasien yang sudah menjalani lama pengobatan 2 sampai 6 bulan.
 - 3) Pasien yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
 - 4) Hasil auskultasi terdengar suara ronkhi pada kedua lapang paru.
 - 5) Pasien yang bersedia untuk menjadi responden.
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Memiliki komplikasi penyakit lain.
 - 2) Pasien yang tidak mampu mengikuti intruksi.
 - 3) Pasien yang tidak bersedia terlibat sebagai responden.

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TBC paru akibat dari penumpukan sekret. Dengan penerapan teknik ini diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan tersebut.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur
Independen: Penerapan teknik ACBT	<i>Active Cycle of Breathing Technique</i> (ACBT) adalah teknik pernapasan dan batuk yang terkontrol dan efektif yang digunakan untuk membantu membersihkan sekret (lendir/dahak) pada saluran pernapasan. Tujuan utamanya adalah untuk memobilisasi dan mengeluarkan sekret yang tertahan diparu-paru, sehingga	SPO (Standar Operasional Prosedur)	1. Batuk efektif meningkat

	meningkatkan bersihan jalan napas.		
Dependen : Bersihan jalan napas tidak efektif	Kondisi di mana seorang individu tidak mampu mengeluarkan dahak atau lendir dari sehingga menyebabkan bersihan jalan napas menjadi tidak efektif.	– Lembar observasi – Stetoskop – Oximetri (SpO2)	1. Produksi sputum berkurang 2. Hasil auskultasi suara napas tambahan (ronkhi berkurang) 3. Frekuensi napas membaik 4. Kemampuan mengeluarkan dahak meningkat

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah:

- 1) Standar Operasional Prosedur (SPO) Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)
- 2) Format pengkajian asuhan keperawatan
- 3) Lembar observasi

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian studi kasus ini mencakup wawancara dan observasi. Peneliti akan mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi, setelah itu akan dilakukan pendekatan studi kasus selama 3 kali kunjungan rumah selama 3 hari.

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari Kemenkes Poltekkes Kupang yang ditunjukkan ke Dinas Kesehatan Kota Kupang yang kemudian ditunjukkan Puskesmas Oesapa Kota Kupang untuk memulai penelitian. Setelah mendapatkan ijin penelitian,

peneliti mencari pasien dengan diagnosa medis Tuberkulosis Paru di Poli TB Puskesmas Oesapa sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah mendapatkan responden, peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan diri dan menguraikan tujuan dari penelitian. Setelah itu peneliti akan meminta responden untuk menandatangani *informed consent* setelah responden memahami, mengetahui, dan menyetujui penelitian yang akan dilakukan. Di hari pertama kunjungan, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memahami kondisi awal pasien, setelah itu, peneliti melanjutkan dengan pengkajian sistem pernapasan meliputi frekuensi pernapasan, suara napas tambahan, irama napas, kemampuan mengeluarkan dahak, serta produksi dahak. Data tersebut dicatat sebagai pengukuran awal (*pre-test*). Setelah itu, peneliti melakukan edukasi tentang teknik *Active Cycle of Breathing Technique* dan menerapkan latihan *Active Cycle of Breathing Technique* sebanyak 3 kali selama 3 hari kunjungan rumah dengan durasi latihan 15-20 menit. Pada hari ketiga kunjungan rumah, melakukan pengukuran ulang (*post-test*) terhadap status kepatenan bersihan jalan napas dengan parameter yang sama, yaitu frekuensi pernapasan, suara napas tambahan, irama napas, kemampuan mengeluarkan dahak, dan produksi dahak. Hasil pengukuran ini dibandingkan dengan data awal untuk mengetahui adanya perubahan setelah intervensi.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

2) Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juli – 13 Juli 2025 pada responden 1, sedangkan untuk responden 2 dan 3 dilakukan pada tanggal 15 Juli -17 Juli 2025.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Prosesnya meliputi tahap reduksi data, yaitu memilih informasi esensial dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tekstual dan tabel yang berisi fakta-fakta relevan.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian yang harus peneliti junjung tinggi kepada responden adalah sebagai berikut (Yuda, 2018) :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Penelitian ini dimulai dengan memberikan formulir persetujuan kepada pasien Tuberkulosis yang memenuhi kriteria inklusi. Pasien yang setuju untuk berpartisipasi akan menandatangani formulir tersebut sebagai tanda persetujuan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dan tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi responden. Lembar tersebut hanya diberi kode atau nomor tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden dijamin dengan tidak memberitahukan hasil kuesioner pada responden lain dan petugas kesehatan setempat.

4. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip ini mengutamakan manfaat dan tidak merugikan responden. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi untuk memberikan manfaat kepada responden.